



Buku Saku

Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun



unicef 
for every child

Buku Saku
Pengembangan Literasi
untuk Anak Usia 5-6 Tahun



unicef 
for every child

Judul:

Buku Saku

Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun

Cetakan Pertama 2021

CATATAN: Buku ini merupakan buku pegangan guru yang dipersiapkan pemerintah dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi pendidikan anak usia dini usia 5-8 tahun. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Dalam rangka meningkatkan mutu buku, masyarakat sebagai pengguna buku diharapkan dapat memberikan masukan kepada alamat penulis dan/atau penerbit melalui post-el paud@kemdikbud.go.id

Diterbitkan oleh:



unicef 
for every child

@2021 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Hak Cipta dilindungi undang-undang. Diperbolehkan mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku dengan izin tertulis dari penerbit.

Pengarah: Muhammad Hasbi

Penanggungjawab: Muhammad Ngasmawi

Penulis: Arika Novrani, Dewi Caturwulandari,

Dwi Purwestri, Eka Annisa, Iis Faridah

Penyunting: Lestari Koesomawardhani,

Mareta Wahyuni, Widyati Rosita

Ilustrator & Penata Letak: Una Apriliani

Sekretariat: Ina Nurohmah, Devi Rahmawati,
Eko Tri Rakhmawati

Jumlah Halaman: 46 hlm + ilustrasi

Ukuran Buku: 210 mm x 148 mm



Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya **Buku Saku Pengembangan Literasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun**. Literasi merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan di abad ke-21. Kemampuan literasi akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Pengembangan literasi pada anak usia 5-6 tahun akan membantu anak untuk meningkatkan kemampuan dasar yang dibutuhkan pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, literasi perlu dikembangkan sejak usia dini melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan bermakna.

Sehubungan dengan hal tersebut, Direktorat PAUD terus berupaya untuk menyempurnakan dan menyelaraskan program dengan kondisi terkini. Untuk menjamin pengembangan literasi anak usia 5-6 tahun yang berkualitas, maka dipandang perlu dibuat buku saku yang dapat menjadi pegangan bagi guru dan pengelola PAUD dalam mengimplementasikan pengembangan literasi di satuan PAUD masing-masing.

Akhirnya, kami menyampaikan ucapan terima kasih, apresiasi, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat, terutama kepada tim penulis sehingga Buku Saku Pengembangan Literasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun ini dapat disusun dan disiapkan.

Direktur Pendidikan Anak Usia Dini



Dr. Muhammad Hasbi
NIP. 197306231993031001

Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Apa itu literasi bagi anak usia dini?	1
Mengapa literasi penting?	3
Bagaimana perkembangan literasi anak usia 5-6 tahun?	4
Kapan kemampuan literasi mulai dikembangkan?	5
Apa peran guru dalam memberikan pengalaman literasi yang bermakna untuk anak?	8
Bagaimana strategi pengembangan literasi untuk anak usia 5-6 tahun?	10
Seperti apa contoh kegiatan pengembangan literasi anak usia 5-6 tahun?	14
Daftar Pustaka	45

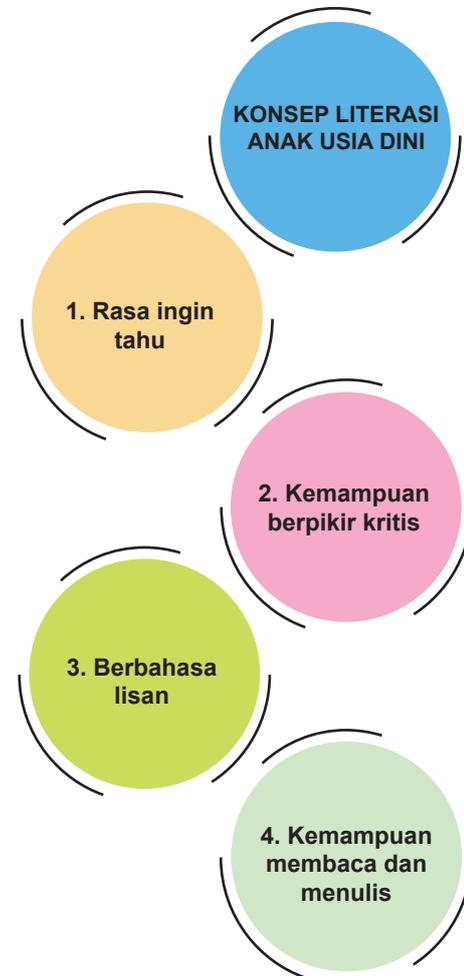


Guru berdiskusi dengan anak menggunakan media bola dunia yang dapat memunculkan rasa ingin tahu anak.
Sumber foto : Haraki Preschool, Depok

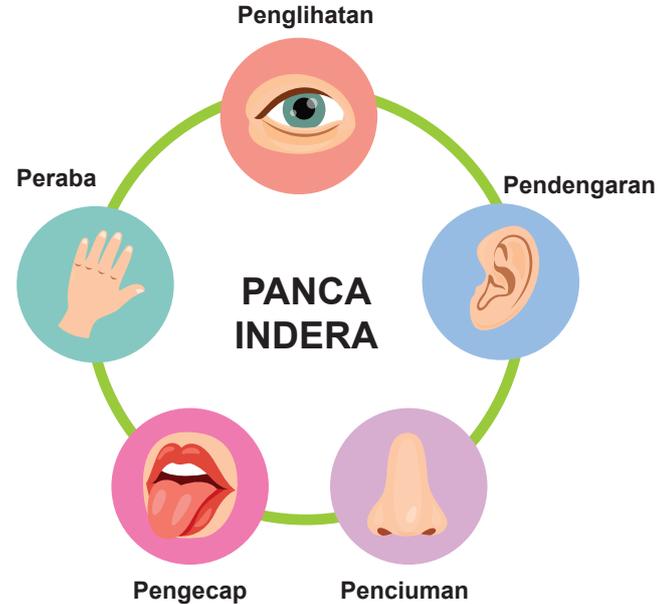
Apa itu literasi bagi anak usia dini?

Literasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yaitu *literacy* yang bermakna sebuah aksara. Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin "*literatus*" yang dimana artinya adalah orang yang belajar (Sevima,2020).

Konsep literasi pada anak merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan tersebut mengikuti perkembangan zaman untuk digunakan dalam proses belajar sepanjang hayatnya.



Literasi pada anak usia dini sangat erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak, dimana pada usia 5-6 tahun anak harus mampu memahami bahasa dan menyampaikan bahasa, yang berkaitan dengan proses keaksaraan awal.



Pada tahap ini merupakan masa terbaik bagi anak untuk lebih mudah belajar berbagai hal melalui inderanya (pendengaran, penglihatan, perasa, peraba, penciuman) dalam mengembangkan kemampuannya berliterasi.



Menumbuhkan minat terhadap keaksaraan melalui kegiatan membaca buku mandiri
Sumber Foto: TK Bunda Ganesa, Bandung

Mengapa literasi penting?

Membantu anak dalam memahami orang lain dan lingkungan sekitarnya

Meningkatkan kreativitas dan kemampuan anak untuk berpikir logis.

Meningkatkan kecerdasan anak dalam bidang akademik, emosional, dan spiritual.

Melatih kemampuan dasar anak yang dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya (membaca, menulis, dan berhitung)

Menumbuhkan minat anak terhadap keaksaraan.

Bagaimana perkembangan literasi anak usia 5-6 tahun?

Kemampuan literasi yang muncul pada tahap ini adalah:

Memahami Bahasa

- Mengerti beberapa instruksi secara bersamaan
- Mengulang kalimat yang lebih kompleks
- Memahami aturan dalam suatu permainan
- Senang dan menghargai bacaan

Sumber :
Permendikbud 137 Tahun 2014

Mengungkapkan Bahasa

- Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
- Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
- Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
- Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan)
- Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
- Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
- Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

Keaksaraan

- Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
- Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
- Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
- Membaca nama sendiri
- Menuliskan nama sendiri
- Memahami arti kata dalam cerita

Kapan kemampuan literasi mulai dikembangkan?

Pengembangan keterampilan literasi awal dapat dimulai sejak anak lahir melalui penataan lingkungan yang mendukung munculnya literasi pada anak serta kegiatan sehari-hari bersama orang tua atau keluarga lain.

Saat anak sudah mulai menguasai bahasa lisan dengan baik (berbicara dan mendengarkan), maka anak siap untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis. Anak akan dapat mengenal bahasa tulisan dengan lebih baik saat ia memiliki kosakata yang cukup, dapat memahami bahasa, dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa lisan, dan mengenali simbol.

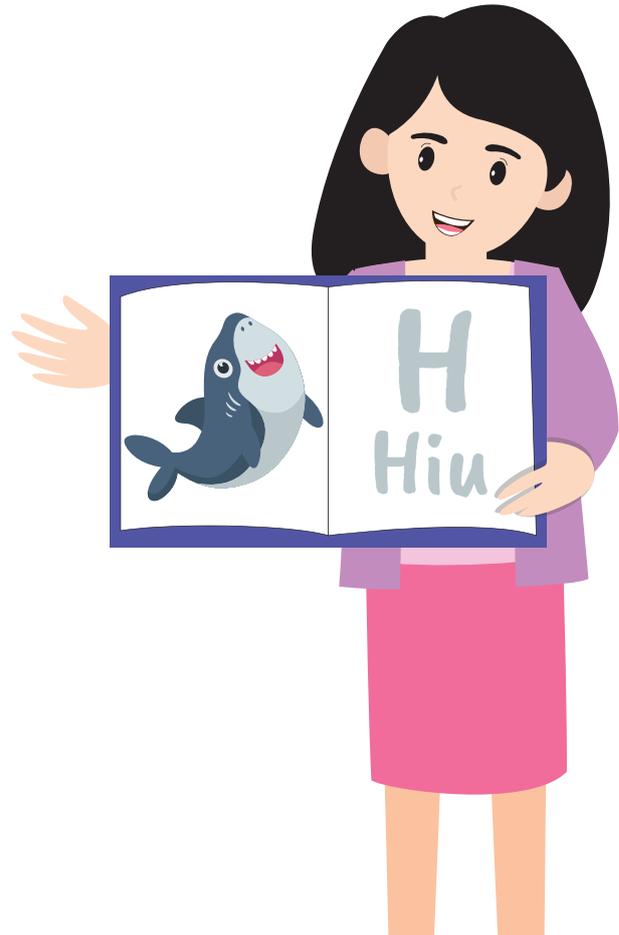


Orang tua menyediakan lingkungan yang mengembangkan literasi anak
Sumber Foto : Anggun PAUD Kemdikbudristek

Saat mengenalkan literasi, guru harus memperhatikan bahwa makna dari suatu tulisan sangat penting bagi anak. Anak akan lebih mudah mengenali tulisan-tulisan yang merupakan simbol sesuatu yang bermakna bagi dirinya, misalnya nama dirinya, benda kesukaannya dan barang-barang yang ada di sekitarnya.

Anak juga cenderung untuk belajar dengan meniru orang lain, terutama orang dewasa di sekitarnya. Hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan literasinya adalah dengan sering mengajak anak untuk berbicara dan membaca bersama.

Anak akan memahami bahwa buku dan tulisan di dalamnya memiliki makna yang dapat diucapkan secara lisan. Anak juga akan berusaha meniru orang di sekelilingnya apabila lingkungannya merupakan lingkungan yang sering melakukan aktivitas baca dan tulis.





Anak menyimpan sepatu pada loker berlabel nama dirinya.
Sumber Foto: TK Islam Al-Azhar, Pontianak.



Anak berinteraksi dengan Big Book saat guru bercerita
Sumber Foto : Haraki Preschool, Depok

Apa peran guru dalam memberikan pengalaman literasi yang bermakna untuk anak?

Pengalaman literasi yang bermakna dapat diperoleh anak melalui interaksi antara teman sebaya, guru, orang tua, dan lingkungan sekitarnya.

Informasi dan keterampilan yang dikembangkan melalui pengalaman literasi yang bermakna, akan membantu anak dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Guru berperan penting dalam memberikan pengalaman literasi yang bermakna bagi anak. Diperlukan adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan literasi.



Anak sedang berinteraksi membaca buku bersama
Sumber Foto : KB Bunda Ganesa, Bandung

Dukungan yang dapat diberikan guru dalam memberikan pengalaman literasi yang bermakna diantaranya:

- **Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.** Anak senantiasa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide, informasi, dan perasaannya. Hal ini akan membuat anak percaya diri dan anak pun akan terlatih menjadi pendengar yang baik.
- **Memperlakukan anak dengan penuh penghargaan.** Hal ini akan membuat anak merasa diterima dan dipercaya.
- **Mendorong anak untuk berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan terbuka.** Pertanyaan terbuka mengundang anak untuk menjelaskan, menceritakan, atau memberikan informasi.



Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberi pengalaman literasi kepada anak dengan melakukan kunjungan ke perpustakaan
Sumber Foto: Haraki Preschool Depok

Bagaimana strategi pengembangan literasi anak usia 5-6 tahun?

Menunjukkan kemampuan mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar.

Mampu mengomunikasikan ide, pikiran/gagasan, serta perasaannya secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media



Sudah dapat membangun percakapan.

Menunjukkan minat dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca.

Strategi pengembangan literasi tentunya perlu disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, yaitu melalui kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan. Pada bagian berikutnya akan diuraikan. Contoh: strategi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi anak yaitu melalui **penyediaan pojok baca** dan **penataan lingkungan yang kaya akan literasi**

Penyediaan pojok baca

Sumber Foto:
Gagas Ceria Preschool Bandung, PAUD Kasih Bunda Jakarta, PAUD Widiatmika Jimbaran





Sumber Foto:

Gagas Ceria Preschool Bandung, PAUD Kasih Bunda Jakarta,
PAUD Widiatmika Jimbaran

- 🍄 Buatlah sebuah sudut atau pojok baca di dalam kelas.
- 🍄 Pojok baca ini dapat menjadi salah satu tempat bagi anak memilih, membaca, dan mendengarkan cerita dari buku.
- 🍄 Sediakanlah buku-buku beragam tema agar wawasan anak semakin luas serta dapat berimajinasi melalui buku.
- 🍄 Buku yang disediakan lebih banyak gambar/ ilustrasi dan sedikit teks
- 🍄 Sediakan juga boneka, bantal, dan benda lainnya yang dapat membuat pojok baca menjadi lebih nyaman
- 🍄 Sediakan juga kertas, alat tulis, alat gambar, yang dapat digunakan anak untuk berkarya setelah membaca buku di pojok baca.

Penataan lingkungan main yang kaya literasi

Untuk dapat menumbuhkan minat baca dan menulis pada anak, guru dapat terlebih dulu menyiapkan lingkungan main yang dapat menstimulasi kepekaan terhadap simbol, tanda, huruf dan kata, diantaranya:

- Menempelkan label penanda area/sentra/sudut dengan gambar.
- Menyiapkan material terbuka yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti bunga, biji-bijian, batu, potongan kayu, dan sebagainya lalu ditata dengan menarik.
- Menuliskan pernyataan/pertanyaan pemantik, seperti “Bagaimana kamu membuat huruf namamu sendiri?” “Mari kita meracik obat,” dan lain-lain. Kalimat invitasi atau pertanyaan pemantik dapat diubah-ubah sesuai kebutuhan.
- Menyiapkan kertas, alat tulis, dan buku cerita di setiap area main anak.



Penataan material terbuka (loose parts) yang menarik minat anak untuk bermain keaksaraan
Sumber foto: Gagas Ceria Preschool Bandung dan TK Bunda Ganesa Bandung

Seperti apa contoh kegiatan pengembangan literasi untuk anak usia 5-6 tahun?



Pengelolaan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan literasi

Pengembangan literasi juga dapat dikemas dalam kegiatan bermain bermakna, seperti membaca sajak/syair, bermain tepuk, gerak dan lagu, bermain peran, mencari harta karun (huruf atau kata), dan sebagainya.

Pengembangan literasi ini tentunya dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang ditunjukkan pada kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Bagian berikutnya dari buku saku ini akan menguraikan contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan literasi anak usia 5-6 tahun.



Membaca buku cerita

Guru membacakan buku cerita kepada anak. Lakukan komunikasi secara lisan, agar anak memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca dan menulis.

Alat dan bahan:

- Buku cerita
- Media pendukung lain yang menunjang kegiatan bercerita

Contoh aktivitas di kelas:

Banyak hal yang bisa dilakukan saat guru membaca buku untuk anak, diantaranya:

- Mengamati sampul buku
- Mengetahui judul buku
- Mengetahui nama penulis dan ilustrator buku
- Menebak isi buku



Guru membacakan buku cerita kepada anak
Sumber Foto: TK PADU Al-Kautsar Serang

Gambar apa saja yang ada di sampul buku ini?

Kira-kira, apa yang akan dilakukan anak ini ya?

Siapa saja tokoh yang ada dalam buku ini?

Lihat, ada dua nama di sampul buku ini. Kira-kira siapa ya mereka?

Eksplorasi lain yang dapat dilakukan:

Anak dapat diberikan peran bergantian untuk membacakan buku di depan temannya

Anak menggambar tokoh atau alur cerita favoritnya

Anak bermain peran sesuai alur cerita setelah mendengarkan cerita buku

Anak membuat karya sesuai isi cerita buku

Guru dapat membuat lagu dan mengajak anak menyanyikannya

Guru dapat membuat buku cerita sendiri dan menceritakannya pada anak-anak



Anak menggambar tokoh binatang favoritnya setelah mendengar cerita dari buku
Sumber Foto: TK Bunda Ganesa Bandung

Bercerita

Guru memberikan pengalaman pada anak untuk dapat bercerita di depan teman-temannya. Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam melakukan komunikasi secara lisan melalui susunan kata sederhana yang lebih terstruktur dan meningkatkan kosakata anak.

Alat dan bahan:

- Buku cerita
- Media pendukung bercerita (boneka tangan, boneka jari, mainan binatang, dll.)

Contoh aktivitas di kelas:

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita dan memilih media yang ia gunakan. Jika anak masih kesulitan bercerita, guru dapat memberikan pertanyaan arahan seperti: “Ceritakan apa yang kamu lihat dalam buku?” “Coba kamu ceritakan tentang gambar favorit kamu di halaman ini?” dan sebagainya.



Anak bercerita menggunakan boneka jari
Sumber FotoL TK YIMI, Gresik

Eksplorasi lain yang dapat dilakukan:

Ajak anak membuat karya yang akan digunakan sebagai media ketika ia bercerita (gambar cerita berseri, wayang, boneka, dll)



Guru memperdengarkan cerita kepada anak
Sumber Foto : PAUD Tunbes Tulun dan KB Bunga, Kabupaten, Kupang

Anak akan dapat bercerita jika ia juga memiliki banyak pengalaman mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru atau orang tuanya. Lakukan rutinitas bercerita ini setiap harinya dan berikan kesempatan pada anak secara bergantian bercerita di hadapan temannya.

Bermain tepuk huruf dan suku kata

Guru mengajak anak untuk dapat mengenal jumlah suku kata nama dirinya atau nama-nama benda di sekitarnya. Hal ini juga dapat membantu anak dalam persiapan membaca dan menulis.

Alat dan bahan: Kartu suku kata sesuai dengan namanya atau sesuai benda yang akan dibuatkan tepuknya.

ROS-DI-A-NI

SE-PA-TU

I-KAN

Contoh aktivitas di kelas.

Buatlah kartu nama semua anak atau benda berdasarkan suku kata, misalnya:

Setelah itu, buatlah juga kartu suku kata untuk masing-masing nama atau benda tersebut.

ROS

DI

A

NI

SE

PA

TU

I

KAN



Anak kemudian diajak bertepuk tangan sesuai suku kata dan menghitung berapa tepukan yang dihasilkan pada kata tersebut.

Eksplorasi lain yang dapat dilakukan:
Minta anak mencari kata lain untuk dibuat tepuknya bersama-sama.

Membaca sajak

Membaca sajak dengan huruf, suku kata, atau kata berulang (rima) dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan bunyi huruf serta memperkaya kosakata anak. Selain itu, sajak juga dapat dibuat berdasarkan pengamatan yang dilakukan anak

Alat dan bahan:

- Gambar benda/objek yang akan dibuat sajak
- Tulisan sajak

Contoh aktivitas di kelas:

Guru dapat menuliskan sajak kemudian menempelkannya di papan tulis atau dinding dengan dilengkapi gambar untuk memudahkan anak memahami maksud dari kata-kata dalam sajak. Akan lebih baik jika anak dilibatkan saat membuat sajak, misal dalam pemilihan kata atau tema sajak.

Ketika sajak telah selesai dibuat, ajak anak membacakan sajaknya (tentu saja bukan membaca tulisan) dan meminta mereka membuat gerakan untuk memvisualisasikan kata dalam sajak.





Contoh sajak yang dibuat bersama anak:

Ayam Betina Bertelur

Ayam betina di dalam kandang
Ayam betina mengerami telur
Berapa banyak telur yang kamu lihat?
Bagaimana bentuk telurnya?
Lonjong, lonjong itulah bentuknya

**Contoh sajak dengan kata berulang (rima)
yang dibuat bersama anak:**

A...a...a...ayam betina
Pa...pa...pa...paruhnya pendek
Bu...bu...bu...bulunya coklat
Me...me...me...merah jenggernya
Te...te,,,te...telurnya banyak

Contoh sajak yang dibuat bersama anak berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar:

Ayam Betina Bertelur

Ayam betina di dalam kandang
Ayam betina mengerami telur
Berapa banyak telur yang kamu lihat?
Bagaimana bentuk telurnya?
Lonjong, lonjong itulah bentuknya

Eksplorasi lain yang dapat dilakukan:

- Bermain peran sesuai dengan isi sajak/syair
- Anak menggambarkan apa yang dibayangkan tentang isi sajak/syair
- Mengajak anak membaca sajak/syair sambil menyanyikannya dengan irama lagu yang sudah dikenal anak



Mencari huruf, suku kata, dan kata

Mencari huruf, suku kata, dan kata dapat membantu anak mengenal simbol-simbol huruf dan menyebutkannya. Kegiatan dapat dikemas dalam bentuk permainan, seperti mencari harta karun, menjadi detektif pencari huruf yang hilang, atau halang rintang mengambil kartu kata.

Alat dan bahan:

- Mainan huruf, kartu suku kata, kata

Contoh aktivitas di kelas:

- Guru dapat menyediakan kartu atau mainan huruf, suku kata, dan kata lalu menyebarkannya di beberapa tempat.
- Berikan instruksi pada anak untuk mencari huruf tertentu.
- Setelah anak menemukan huruf, suku kata, atau kata ajak anak membacanya bersama-sama.

Eksplorasi lain yang dapat dilakukan:

Menyusun huruf atau suku kata yang ditemukan menjadi kata tertentu



Anak bermain mencari suku kata yang hilang
Sumber Foto : GagasCeria Preschool Bandung

Bernyanyi

Anak-anak selalu senang bernyanyi dan bergerak. Menyanyikan sebuah lagu dapat memperkaya kosakata anak, melatih kemampuan anak berbicara secara lisan, serta percaya diri mengekspresikan dirinya.

- Guru perlu memilah dan memilih lagu yang sesuai dengan usia anak sebelum kegiatan dilakukan.
- Pilihlah lagu dengan irama dan tema yang bervariasi.
- Mengajarkan anak secara bertahap dalam menyanyi dan terus menerus mengulang lagu yang dinyanyikan dapat membantu anak lebih cepat menghafal lagu.
- Guru perlu bernyanyi secara ekspresif agar anak termotivasi untuk ikut bernyanyi.



Alat dan bahan:

Bernyanyi dapat dilakukan dengan atau tanpa alat musik dan alat peraga lainnya.

Contoh aktivitas di kelas:

- Kegiatan bernyanyi dapat dilakukan pada kegiatan pembuka, inti, ataupun penutup.
- Kegiatan ini juga dapat dilakukan secara individual atau berkelompok.

Eksplorasi lain yang dapat dilakukan:

Guru dapat membuat lagu yang sesuai dengan topik pembelajaran dan melibatkan anak dalam proses membuat lagu.



Bernyanyi sambil bergerak
Sumber Foto: GagasCeria Preschool, Bandung

Contoh lirik lagu

Pandai Bermain Kata

Irama lagu: *sesuaikan dengan kemampuan guru (boleh menyadur lagu yang sudah ada untuk kebutuhan internal)*

A a a a kupandai bermain kata
Kubuat banyak kata dari huruf A....
(Apel, Ayam, ...)

I i i i kupandai bermain kata
Kubuat banyak kata dari huruf I...
(Ikan, indah,...)

Catatan:

Huruf dapat diubah-ubah. Libatkan anak untuk membuat kata dari huruf yang disebutkan.

Laba-Laba Kecil

Laba-laba kecil naik talang air
Turun hujan laba-labanya hanyut (byuuur)
Datang matahari menyinari bumi
Dan laba-laba kecil naik talang lagi

Catatan:

Guru dapat memodifikasi lirik lagu, misalnya :

Laba-laba besar naik pohon berduri
Turun hujan laba-labanya hanyut (aw..aw..aw..aw)
Datang matahari menyinari bumi
Dan laba-laba besar tak mau naik lagi



Sumber: TK Maranatha Bipolo, Kabupaten Kupang

Membuat huruf menggunakan tubuh

Anak senang bermain dengan anggota tubuhnya. Salah satu yang dapat dilakukan bersama anak adalah membuat berbagai huruf menggunakan anggota tubuhnya. Anak akan dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenalnya.

Confoh aktivitas di kelas:

- Ajak anak membuat huruf seperti I, B, C, dan lain-lain
- Biarkan anak melakukan eksplorasi menggunakan tubuhnya.

Kegiatan ini dapat dilakukan sendiri atau bersama temannya. Lakukan kegiatan ini dalam situasi yang menyenangkan, seperti sambil bernyanyi, melalui permainan, dan sebagainya.

Eksplorasi lain yang dapat dilakukan:

- Membuat huruf kesukaan bersama teman lainnya
- Anak bekerja sama membuat suku kata atau kata sederhana





Anak bermain menyusun huruf yang ada dalam namanya
Sumber Foto: GagasCeria Preschool Bandung dan
PAUD Purnama Kasih, Kab. Kupang

Bermain menyusun namaku

Salah satu kata yang bermakna bagi anak adalah namanya sendiri. Kegiatan menyusun namanya sendiri dapat menjadi salah satu cara agar anak dapat mengenal simbol-simbol huruf pada namanya.

Alat dan bahan:

Kartu huruf, mainan huruf, dan lain-lain

Contoh aktivitas di kelas:

Ajak anak menemukan huruf-huruf namanya
Ajak anak menyusun namanya sendiri.
Minta anak menyebutkan huruf pada namanya.

Eksplorasi lain yang dapat dilakukan:

Membuat kata kesukaan bersama teman

Membuat huruf menggunakan tubuh

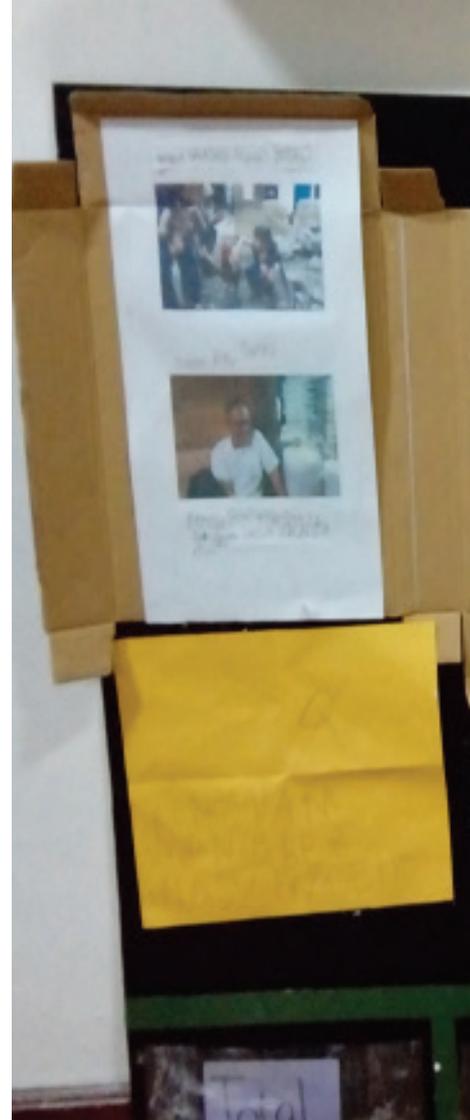
Salah satu hal yang penting dalam literasi adalah pemahaman anak terhadap bahan bacaan. Memasang papan pertanyaan di depan kelas dapat menjadi salah satu media agar kita mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap bacaan.

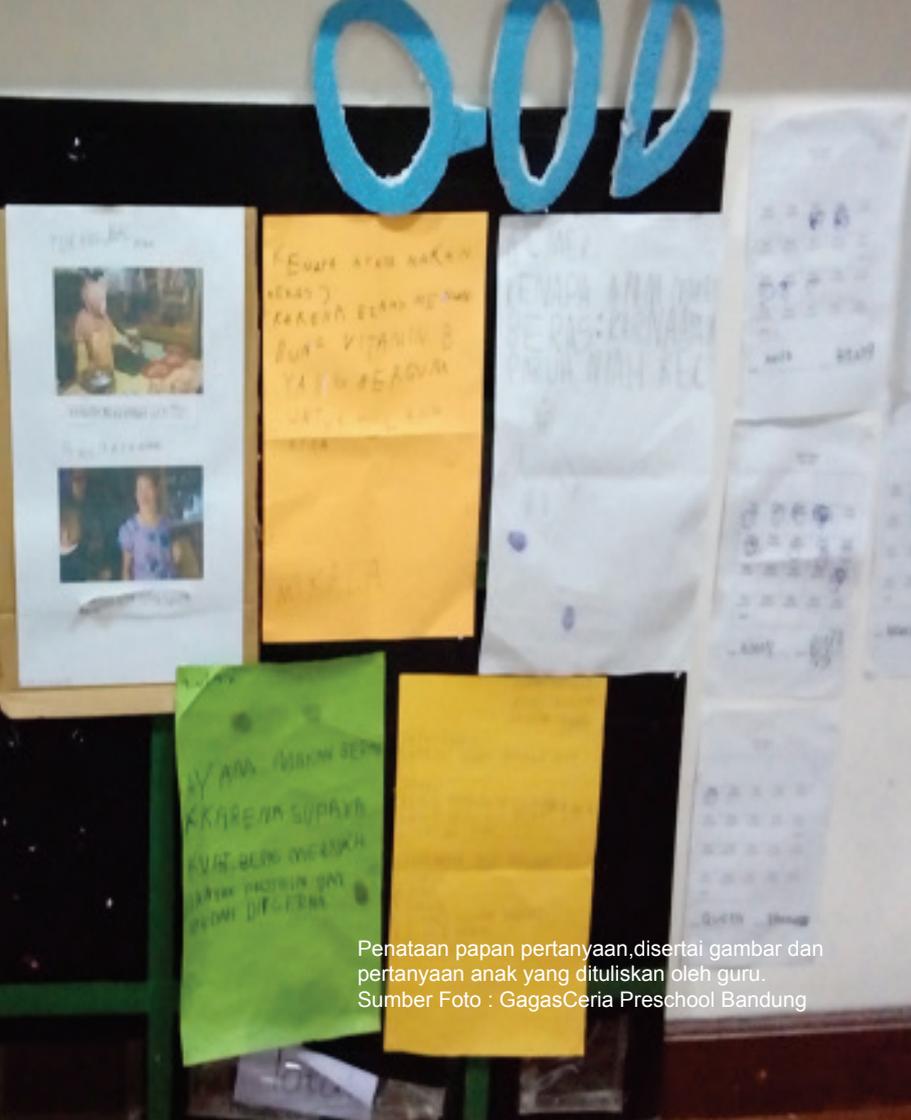
Alat dan bahan:

- Potongan kertas
- Papan untuk menempelkan pertanyaan

Contoh aktivitas di kelas:

- Guru dapat menuliskan satu pertanyaan pemantik terkait bacaan yang sudah dibaca bersama anak-anak. Misalnya, setelah selesai membaca cerita tentang Si Kancil, guru dapat membuat pertanyaan, “Siapa yang senang makan ketimun?” “Mengapa Pak Petani marah pada kancil?” Pertanyaan dapat ditempelkan di papan bacaan.
- Ajak anak menjawab pertanyaan tersebut.
- Saat menjawab pertanyaan, minta anak menggambarkan jawabannya, menuliskan jawabannya (bisa dibantu atau diarahkan oleh guru), atau menempelkan gambar/potongan kertas bertuliskan berbagai kata di papan pertanyaan.
- Anak juga dapat membuat pertanyaan untuk ditempelkan pada papan pertanyaan.





Penataan papan pertanyaan, disertai gambar dan pertanyaan anak yang dituliskan oleh guru.
Sumber Foto : Gagasceria Preschool Bandung

Ekplorasi lain yang dapat dilakukan:

- 🍄 Membuat proyek bersama dari hasil pertanyaan atau jawaban anak-anak
- 🍄 Papan pertanyaan dapat diganti menjadi papan pengamatan
- 🍄 Bercakap-cakap/diskusi bersama anak tentang pertanyaan yang ada di papan.

Membuat buku resep

Banyak manfaat yang diperoleh saat anak membuat buku resep. Salah satunya adalah menunjukkan pemahaman anak terhadap konsep-konsep, melatih minat anak terhadap berbagai bahan bacaan, dan menumbuhkan minat menulis pada anak.

Alat dan bahan:

- Buku resep, gambar, tulisan, angka
- Kertas dan alat tulis

Contoh aktivitas di dalam kelas:

- Guru menyediakan berbagai macam jenis buku resep masakan
- Anak membuat makanan atau minuman kesukaan
- Guru membuat buku resep sendiri sebagai contoh
- Ajak anak membuat buku resep sendiri beserta takarannya
- Anak menulis dengan cara meniru tulisan atau menulis sendiri angka dan kata sederhana yang sudah dikenal. Anak juga dapat menggambarkan bahan atau menempelkan foto bahannya

Eksplorasi lain yang dapat dilakukan:

- Anak diajak bermain peran jual beli dan membuat masakan berdasarkan resep
- Anak memasak berdasarkan resep yang dibuat



Anak membuat resep nugget dan makanan olahan dari ayam dan telur melalui kegiatan menggambar
Sumber Foto: GagasCeria Preschool Bandung

Membuat huruf atau kata menggunakan material terbuka (*loose parts*)

Material terbuka/lepasan (*loose parts*) dapat menjadi salah satu media agar anak dapat mengenal simbol huruf, suku kata, dan kata sekaligus juga mengembangkan kreativitasnya.

Alat dan bahan:

- Kartu huruf atau kata untuk ditiru
- Biji-bijian, manik-manik, kancing, dan lain-lain
- Alas main

Contoh aktivitas di dalam kelas:

- Guru dapat mengajak anak bermain mengenal huruf melalui berbagai media
- Anak diajak meniru huruf atau kata menggunakan *loose parts*
- Kegiatan dapat dilakukan sendiri atau bersama teman
- Ajak anak menyebutkan huruf atau kata yang dibuatnya

Eksplorasi lain yang dapat dilakukan:

Menyusun namanya sendiri



Meniru kata menggunakan loose part
Sumber Foto: GagasCeria Preschool Bandung

Bermain peran jual beli

Kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan anak berkomunikasi secara lisan. Salah satu kegiatan main peran yang kaya akan literasi adalah jual beli.

Alat dan bahan:

- Peralatan bermain peran jual beli (material lepasan, dus kemasan, dll)
- Tulisan-tulisan yang dapat memperkuat kegiatan bermain peran
- Catatan daftar belanja

Contoh aktivitas di kelas:

- Guru dapat menata ruangan kelas menjadi beberapa area, seperti area kasir yang dilengkapi dengan tulisan KASIR, area belanja yang dilengkapi dengan berbagai dus kemasan makanan atau minuman bekas (pastikan sudah dibersihkan), dan sebagainya
- Guru membuat gambar dan beberapa tulisan yang sesuai dengan jumlah serta jenis barang yang dijual
- Anak diajak untuk membuat daftar belanjaan dengan cara menempelkan gambar dan tulisannya
- Anak berbagi peran lalu mulai bermain.

Eksplorasi lain yang dapat dilakukan:

- 🗣️ Menceritakan pengalaman setelah bermain
- 🎨 Menggambarkan pengalaman bermain peran



Anak bermain peran berbelanja bahan membuat nugget
Sumber Foto: GagasCeria Preschool Bandung

Membuat tabel pengamatan

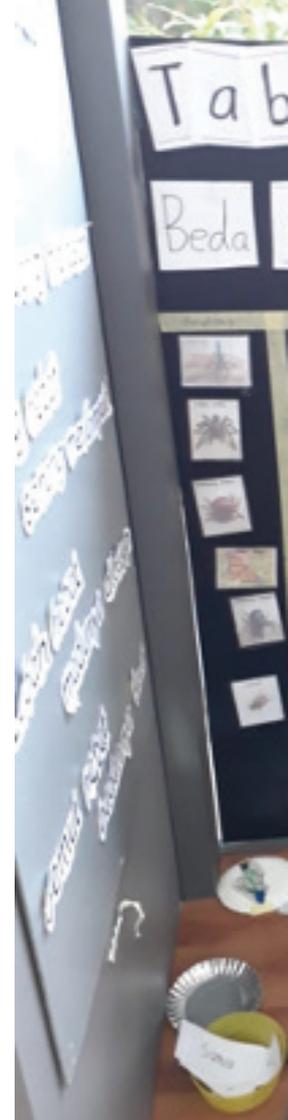
Guru mengajak anak untuk membaca lingkungan sekitar melalui kegiatan mengamati dan eksplorasi. Per kaya kegiatan mengamati dengan mengembangkan kemampuan keaksaraan mereka. Ajak anak menuliskan hasil pengamatannya pada tabel pengamatan agar mereka terbiasa menuangkan ide/gagasannya secara lisan dan tulisan.

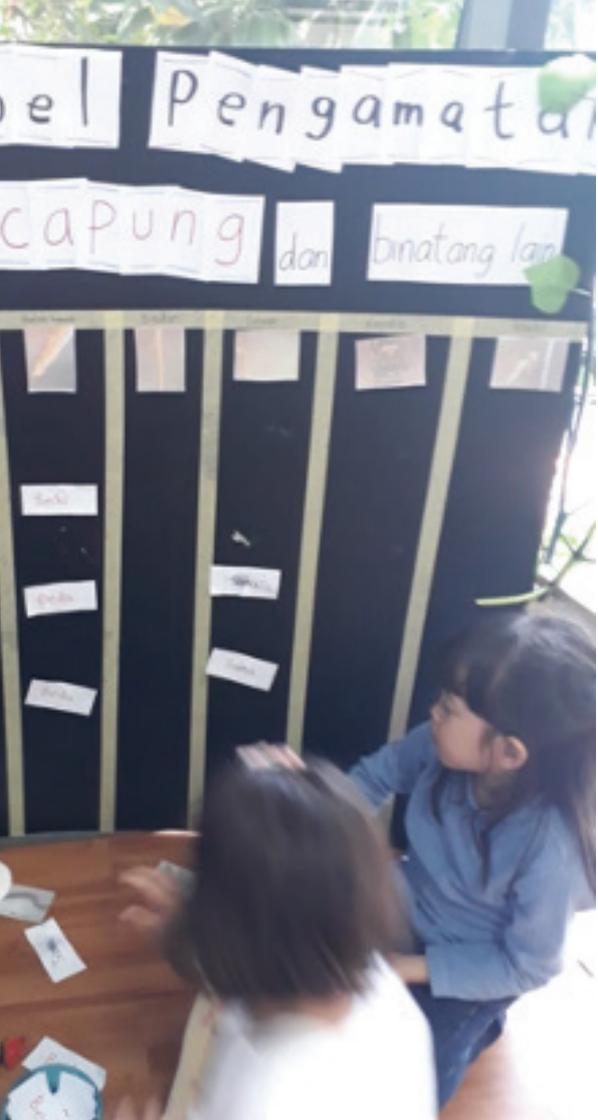
Alat dan bahan:

- Gambar dan tulisan
- Buku
- Media pendukung lain (papan, karton, dll)

Contoh aktivitas di kelas:

- Guru menyediakan gambar dan tulisan sederhana yang sesuai dengan topik pengamatan, misal saat mengamati proses terjadinya kecambah, guru dapat menyediakan berbagai gambar proses terjadinya kecambah beserta tulisannya
- Letakkan tabel pengamatan sejajar dengan pandangan anak
- Buatlah pertanyaan pemantik pada tabel, seperti “Apa perbedaan capung dan binatang lain?”





Eksplorasi lain yang dapat dilakukan:

- 🧠 Anak melakukan kegiatan bermain mengamati objek-objek di sekitar
- 🧠 Guru dapat mengajak anak menuangkan hasil pengamatan dalam tabel pengamatan
- 🧠 Tabel pengamatan dapat dimodifikasi menjadi Tabel Kehadiran, Tabel Kemandirian, Tabel Program Sayang Teman, dan sebagainya (sesuaikan dengan kebutuhan sekolah)

Anak sedang mengamati perbedaan capung dengan binatang lain melalui gambar di dalam tabel.
Sumber: Gagas Ceria Preschool Bandung

Membuat poster

Membuat poster dapat menstimulasi anak untuk memahami bahwa tulisan itu memiliki tujuan. Anak juga akan dapat mengeluarkan ide gagasannya melalui tulisan dan melatih kreativitasnya.

Alat dan bahan:

- Buku cerita yang kaya gambar dengan kalimat pendek
- Karton manila
- Spidol besar
- Cat

Contoh aktivitas di kelas:

- Ajak anak menemukan hal-hal menarik atau isu-isu tentang lingkungan sekitar, misalnya tentang kebersihan laut, penebangan hutan, atau pengolahan sampah
- Guru menjelaskan tentang apa itu poster dan mengapa poster dibuat
- Anak bekerja sama mencari tahu mengenai topik yang sedang dibahas melalui berbagai sumber, seperti buku atau video
- Anak bekerja sama membuat poster sesuai dengan hasil pemikirannya selama melakukan pendalaman tema
- Anak membuat gambar dan menuliskan kata (boleh meniru atau menulis secara mandiri)

Eksplorasi lain yang dapat dilakukan:

Anak diajak bermain peran berdasarkan poster yang telah dibuat



Anak membuat poster "Jaga Laut Tetap Bersih" sesuai tema
Sumber Foto: GagasCeria Preschool Bandung

Membuat buku cerita bergambar

Guru mengajak anak untuk membuat buku cerita bergambar sesuai dengan ide/gagasannya. Membuat buku cerita sendiri dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif dan menumbuhkan minat menulis pada anak.

Alat dan bahan:

- Buku cerita yang kaya gambar dengan kalimat pendek
- Buku cerita buatan guru
- Karton manila atau kertas HVS
- Spidol

Contoh aktivitas di kelas:

- Sebelum mengajak anak membuat buku cerita, guru juga dapat membuat buku cerita sendiri
- Anak mengeksplorasi berbagai buku cerita sebagai sumber inspirasi
- Anak menentukan sendiri topik buku cerita yang akan dibuatnya
- Anak membuat gambar/ilustrasi buku cerita dan memberikan nomor halaman
- Anak boleh mencoba menuliskan kata atau kalimat pendek untuk buku ceritanya
- Anak menceritakan buku cerita yang sudah dibuatnya
- Jika sudah selesai, buku dapat dijilid dan dipajang di rak buku



Eksplorasi lain yang dapat dilakukan:

-  Guru dan anak membuat buku besar dengan tema tertentu
-  Membuat pameran buku hasil karya guru dan anak

Contoh cerita bergambar buatan anak-anak



Anak membuat cerita bergambar sesuai dengan ide mereka
Sumber Foto: Gagah Ceria Preschool Bandung

Daftar Pustaka

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Heroman, Cate., Candy Jones, Heather Baker.(2020). The Creative Curriculum for Preschool. Sixth Edition, Vol.3, Literacy. Teaching Strategis. Bethesda. United States of America.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.(2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2020). Mengembangkan Literasi Awal Anak di Keluarga. Jakarta
- Mielonen, A. M., & Paterson , W. (2009). Developing Literacy through Play. Journal of Inquiry & Action in Education, 15-46.
- Naeyc. (2009). Position Statement. US: The National Association for the Education of Young Children. Website: <https://www.naeyc.org/sites/default/files/global-shared/downloads/PDFs/resources/position-statements/PSDAP.pdf>
- Sevima, (2020). Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip. Diakses <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/> [12 November 2021]

Saran/masukan terhadap
Buku Saku Pengembangan Literasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun
dapat disampaikan melalui email:



paud@kemdikbud.go.id





unicef 
for every child